

## Sosialisasi terhadap Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum di Ruang Kelas Fisip, Universitas Baturaja

Suripto<sup>1</sup>, Aprilia Lestari<sup>2</sup>, Shindi Arfina\*<sup>3</sup>, Etika Yuniarti<sup>4</sup>, Euis Wulansari<sup>5</sup>,  
Muhammad Iqbal Wahyudi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fisip, Universitas Baturaja, Indonesia

\*e-mail: [sindyarfina38@gmail.com](mailto:sindyarfina38@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan media penyampaian ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Pengabdian ini dilakukan oleh Mahasiswa/i semester 6 Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Baturaja yang dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Pengabdian masyarakat ini bertemakan tentang sosialisasi partisipasi pemilih pemula dalam pemilu. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta sosialisasi agar berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan pemilu serta memanfaatkan hak suaranya dengan baik. Peserta sosialisasi ini adalah Mahasiswa/i semester 2 Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Baturaja di Ruang Kelas Fisip. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai pentingnya partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu. Hasil dari kegiatan pengabdian ini ditunjukkan dengan pretest kepada 20 peserta sosialisasi sebagai sampelnya yang diambil seluruh populasi mahasiswa semester 2 program studi ilmu pemerintahan. Sekitar 8 peserta sosialisasi mengerti dan paham mengenai sosialisasi partisipasi pemilih pemula dalam pemilu dari 20 orang sampel setelah melakukan pretest dan post-test. Ini menandakan sekitar ada 40 persen peningkatan pemahaman dari peserta sosialisasi yang sebelumnya tidak ada yang sama sekali mengerti tentang sosialisasi partisipasi pemilih pemula dalam pemilu.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Pemilih Pemula, Pemilu, Sosialisasi

### Abstract

This community service activity is a medium of inspiring knowledge to the community. This service is carried out by 6th semester students of the Government Science Study Program, Faculty of Social Sciences, Political Science, Baturaja University who are guided by a Field Supervisor. This community service theme is the socialization of first-time voters in elections. The purpose of this service is to provide understanding to socialization participants so that they participate actively in the election implementation process and make good use of their voting rights. The participants in this socialization were 2nd semester students of the Government Science Study Program, Faculty of Social Sciences, Political Science, Baturaja University in the Social Sciences Classroom. The method used is lectures, discussions, and questions and answers regarding the importance of political participation of first-time voters in elections. The results of this community service activity were demonstrated by pre-testing 20 socialization participants as a sample, which was taken from the entire 2nd semester student population of the government science study program. Around 8 socialization participants understood and understood the socialization of first-time voter participation in elections from 20 samples after conducting pre-tests and post-tests. This indicates about 40 percent increase in the understanding of socialization participants who previously did not understand at all about the socialization of first-time voter participation in elections.

**Keywords:** Elections, First Time Voters, Participation, Socialization

## 1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang demokratis dimana prinsip negara ini memberikan peluang bagi rakyatnya untuk ikut serta dalam mengutarakan pendapat dan menentukan kebijakan publik. Salah satu syarat terwujudnya pelaksanaan negara demokratis adalah terwujudnya pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu). Meskipun pemilu sering dianggap sebagai parameter dalam menentukan negara itu demokratis atau tidak. Akan tetapi, pelaksanaannya kadang tidak sesuai dengan prinsip demokrasi itu sendiri karena masih terdapat manipulasi, kecurangan, ketidakadilan, mobilisasi, *money politic*, dan persoalan-

persoalan lainnya. Masalah seperti inilah yang menimbulkan stigma pada masyarakat untuk enggan berpartisipasi dalam pemilu. Tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal atau indikator terpenting terhadap jalannya sebuah demokrasi. (Arniti, 2020)

Suatu kelompok pemilih yang sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih jauh adalah pemilih pemula. Dalam kajian ini difokuskan pada pemilih pemula. Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali memberikan suaranya dalam pemilu. Berdasarkan Undang-Undang Pilpres 2008, Pemilih pemula merupakan pemilih yang berusia 17-21 tahun yang telah memiliki hak suara dan tercatat dalam daftar pemilih tetap serta pertama kali mengikuti pemilihan umum, baik dalam pileg (pemilihan legislatif) maupun pilpres (pemilihan presiden dan wakil presiden). Di banyak Negara, tercatat bahwa partisipasi politik pemilih pemula lebih rendah dibandingkan generasi yang lebih tua. Pada kasus yang ada di Indonesia, misalnya mencatat jumlah *non-voter* (biasa disebut golongan putih atau golput) didominasi oleh kaum muda. Kaum muda adalah kaum yang sulit di prediksi, bahkan ada dugaan generasi muda merupakan salah satu kelompok yang sulit didekati partai politik ataupun kontestan Pemilu. Pada umumnya pemilih pemula belum memiliki literasi politik yang memadai dan cenderung mengikuti tren di lingkungan tempat tinggalnya. (Arumsari & Nugraheni, 2018)

Pemilih pemula khususnya remaja mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih juga belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan kemana mereka harus memilih. Pemilih pemula seringkali dijadikan target untuk dipengaruhi karena dianggap belum memiliki pengalaman voting pada pemilu sebelumnya, sehingga belum memiliki sikap dan pilihan politik yang belum jelas. (Agus Sutisna, 2017).

Untuk menangani permasalahan tersebut, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Baturaja memberikan pengalaman kepada mahasiswanya yang sudah menempuh semester 6 untuk melakukan praktik kuliah lapangan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya adalah sosialisasi pemilu dari kelompok 1 mengenai pemilih pemula yang cerdas memanfaatkan suara.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta sosialisasi agar berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan pemilu serta memanfaatkan hak suaranya dengan baik.

## 2. METODE

Kegiatan yang bertempat di Ruang Kelas Fisip Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja Kabupaten Baturaja Timur OKU ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.00-10.00 WIB.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah sebagai berikut : 1) Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang urgensi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum (2) Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi yang dibahas dengan tanya jawab yang disampaikan peserta sosialisasi. (3) Metode soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Mula-mula pemateri memberikan *pretest* dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa seputar pemilihan dan dijawab oleh perwakilan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri yang menyampaikan materi tentang urgensi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum yang disimak dengan seksama dan antusias oleh para peserta. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta sosialisasi mengenai urgensi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum. Usai tanya jawab, peserta diminta untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan para narasumber sebagai bentuk kegiatan sosialisasi *post-test* tentang urgensi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang bertempat di Ruang Kelas Fisip Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja Kabupaten Baturaja Timur OKU ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema urgensi partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum dilakukan oleh Aprilia Lestari, S.I.P, M.I.P selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Anggota Kelompok 1 Praktik Kuliah Lapangan (PKL), Suropto, Shindi Arfina, Etika Yuniarti, Euis Wulansari, dan Muhammad Iqbal Wahyudi. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa semester 1 Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja. Adapun *schedule* atau susunan acara kegiatan ini adalah :

- a. Pembukaan
- b. Pemateri mempresentasikan materi yang sudah di buat di *power point*
- c. Diskusi dan tanya jawab
- d. Melakukan *pretest* kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan berupa angket kuesioner yang sesuai dengan tema
- e. Melakukan *post-test* kepada para peserta untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman mereka tentang yang disosialisasikan
- f. Penutup

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini, terlihat dari semangat dan motivasi peserta untuk hadir tepat waktu serta antusias juga dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini diharapkan menjadi solusi dalam rangka meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu.

#### 3.2. Analisis Hasil Capaian Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini yang dilakukan di Ruang Kelas Fisip UBR 32 ini adalah sosialisasi pentingnya partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu. Kegiatan ini dilakukan dengan cara presentasi dan diskusi tentang pemilu, partisipasi politik, dan pemilihan pemula.

Kegiatan penyampaian materi ini disampaikan oleh saudara Suropto sebagai pemateri kelompok 1 mengenai pentingnya partisipasi politik dalam pelaksanaan pemilu. Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini adalah materi mengenai pemilihan pemula, pemilu, pembagian pemilu, partisipasi politik, dan bentuk-bentuk partisipasi politik.

Pemilih pemula dalam konteks ini lebih merujuk pada WNI yang berumur 17 – 21 pada saat Pemilu diadakan. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.(Asmuni, 2019)

Pemilu merupakan Sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.(Husein, 2019)

Pemilu dibagi menjadi 3 bagian yaitu Pileg atau pemilu legislatif merupakan pemilihan calon anggota DPR, DPD dan DPRD. Pilpres atau presiden dan wakil presiden merupakan Pemilihan calon Presiden dan Wakil Presiden. Pilkada atau pemilihan kepala daerah merupakan Pemilihan calon Gubernur, Bupati & Walikota. (Ni'matul Huda, 2017)

Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan warga negara dalam proses politik. Partisipasi politik dapat diartikan dalam kegiatan warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga negara, bukan politikus ataupun pegawai negeri. Partisipasi politik ini

bersifat sukarela bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa. (Halim Rahmawati, & Lalongan Muhlim, 2016).

Bentuk-bentuk partisipasi politik dibagi menjadi 3 yaitu, Kegiatan pemilihan merupakan kegiatan pemberian suara tim sukses, mencari dukungan & dana partai, menjadi tim sukses, mencari dukungan bagi calon legislatif dan eksekutif atau tindakan lain yang berusaha mempengaruhi hasil pemilu. Lobby merupakan upaya perorang/kelompok menghubungi pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka tentang suatu isu. Kegiatan organisasi merupakan partisipasi individu ke dalam organisasi, baik anggota maupun pemimpinnya guna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. (Nur Wardhani, 2018).

Pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai *swing voters* yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Seringkali apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Hidayat, 2021)

Ketidaktahuan dalam soal politik praktis, terlebih dengan pilihan-pilihan dalam Pemilu, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek. Orientasi politik pemilih pemula ini selalu dinamis dan akan berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada karena jiwa mereka masih labil akibat adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Siapapun yang dapat merebut perhatian kalangan ini, maka dapat merasakan keuntungannya, begitu juga sebaliknya karena jika tidak ada dukungan kalangan ini akan terasa cukup merugikan bagi target-target suara pemilihan yang ingin dicapai. (Alfrid Sentosa & Betty Karya, 2022)

Sesudah materi yang disampaikan oleh Suripto dilanjutkan sesi tanya jawab oleh peserta sosialisasi. Sesudah kegiatan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan sesi *pretest* kepada 20 peserta sosialisasi sebagai sampelnya yang diambil seluruh populasi mahasiswa semester 2 program studi ilmu pemerintahan. Ada sekitar 26 pertanyaan yang kami ajukan kepada peserta sosialisasi sebagai bentuk *pretest*. Berikut ini pertanyaan yang diberikan kepada peserta sosialisasi:

1. Apakah anda tahu tentang pemilu...?
2. Apakah anda paham tentang pemilih pemula...?
3. Apa yang anda ketahui tentang pemilihan umum...?
4. Apakah anda mengetahui tentang pembagian pemilu...?
5. Apakah anda tahu factor apa saja yang dapat mempengaruhi pilihan dalam pemilu...
6. Apakah anda pernah ikut berpartisipasi dalam pemilu yang diadakan oleh pemerintah...?
7. Apakah anda merasa masa bodoh terhadap pemilu tahun 2024...?
8. Apakah anda pernah menggunakan hak pilihan dalam pemilihan umum...?
9. Berapa kali anda pernah menggunakan hak pilih anda dalam pemilu...?
10. Apakah anda aktif dalam organisasi sosial politik...?
11. Organisasi siapa yang anda ikuti.....?
12. Apakah anda pernah menjadi kader partai....?
13. Apakah anda pernah ikut kegiatan kampanye partai politik?
14. Apakah anda pernah melakukan protes kepada kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah...?
15. Dalam bentuk apa anda protes terhadap pemerintah?
16. Apakah anda pernah mengikuti acara politik pemilu 2024...?
17. Dimana anda mengikuti acara politik pemilu 2024...?
18. Apakah anda akan menggunakan hak pilihan dalam pemilu 2024...?
19. Apakah anda memperoleh informasi perkembangan politik saat ini melalui media massa?
20. Apakah kemajuan Teknologi Informasi mempengaruhi anda dalam berpartisipasi politik?
21. Apakah anda memperoleh informasi perkembangan politik saat ini melalui media komunikasi?
22. Darimana anda memperoleh informasi perkembangan politik saat ini?

23. Apakah anda ikut menggunakan hak pilihan dalam pemilihan umum karena pengaruh media massa dalam memberitakan kebijakan-kebijakan pemerintah?
24. Apakah kaum intelektual mempengaruhi anda untuk menggunakan hak pilih dalam pemilu 2024...?
25. Apakah orang tua anda mempengaruhi anda dalam menentukan pilihan untuk memilih salah satu calon pemilu 2024 yang akan datang...?
26. Apakah tokoh masyarakat anda mempengaruhi anda dalam menentukan pilihan untuk memilih salah satu calon pemilu 2024...?

Tabel 1. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman	Range/Indikator	Jumlah Orang dari Sampel 20 Orang
Memahami	Sampel yang mampu menjawab 16-26 pertanyaan	5 Orang
Sedikit Memahami	Sampel yang mampu menjawab 6-15 pertanyaan	3 Orang
Tidak Memahami	Sampel yang mampu menjawab 0-5 pertanyaan	12 Orang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman peserta sosialisasi setelah melakukan pre test adalah di mana 5 orang paham, 3 orang sedikit paham, dan 12 orang tidak paham mengenai tentang materi yang sudah di sosialisasikan. Setelah melakukan pre test, di lanjutkan dengan *post-test*. Di mana peserta sosialisasi di haruskan memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diberikan. Untuk melihat seberapa besar persentase tingkat pemahaman peserta sosialisasi, dapat dilihat di grafik lingkaran berikut ini.



Gambar 1. Persentase pemahaman peserta sosialisasi

Keterangan :

Tingkat Pemahaman Sesudah Sosialisasi

Tingkat 1 dengan tanda berwarna biru : Memahami

Tingkat 2 dengan tanda berwarna jingga : Sedikit Memahami

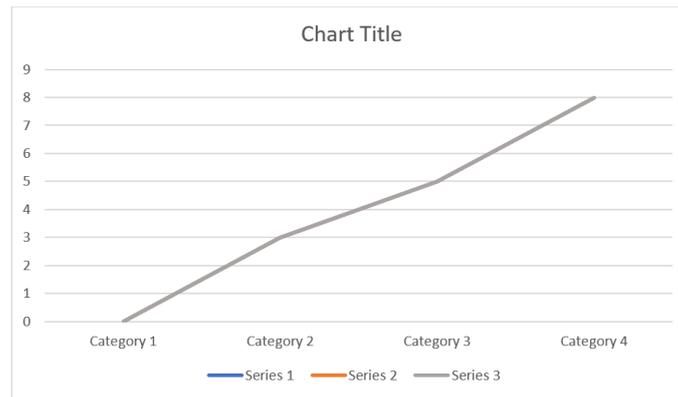
Tingkat 3 dengan tanda berwarna abu-abu : Tidak Memahami

Peserta berjumlah 20 orang

Tingkat 1 dengan nilai 0,25 atau 25 % berjumlah 5 orang dari 20 sampel

Tingkat 2 dengan nilai 0,15 atau 15 % berjumlah 3 orang dari 20 sampel

Tingkat 3 dengan nilai 0,6 atau 60 % berjumlah 12 orang dari 20 sampel



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman Materi sosialisasi

Dari diagram lingkaran diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta sosialisasi terdiri dari 5 orang yang paham akan materi yang di sosialisasikan dengan memberikan kesimpulan yang benar atas materi yang sudah diberikan, 3 orang yang sedikit paham akan materi karena sudah berani memberikan kesimpulan meskipun jawabannya belum benar. Dan ada 12 orang yang belum mengerti karena belum bisa memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diberikan. Dan untuk melihat peningkatan terhadap materi yang sudah di sosialisasikan, penulis menyajikan diagram garis sebagai penanda dimana peserta yang memahami sosialisasi yang sebelumnya 0 orang kemudian bertambah 3 orang kemudian bertambah 5 orang yang menunjukkan sekitar tingkat pemahaman peserta ada 8 orang atau 40 % dari jumlah sampel yaitu 20 orang.

Kegiatan pengabdian ini di tutup foto bersama dengan peserta sosialisasi. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka memenuhi mata kuliah Praktik Kuliah Lapangan (PKL) dari kelompok 1, antara lain sebagai berikut :



Gambar 3. Penyampaian Materi Mengenai Sosialisasi Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum

Kegiatan penyampaian materi ini disampaikan oleh saudara Suripto sebagai pemateri kelompok 1 mengenai pentingnya partisipasi politik dalam pelaksanaan pemilu. Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini adalah materi mengenai pemilih pemula, pemilu, pembagian pemilu, partisipasi politik, dan bentuk-bentuk partisipasi politik.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah pemberian materi, dilanjutkan pada sesi tanya jawab dan diskusi. Setidaknya ada 8 orang yang bertanya dari jumlah 20 orang peserta. Ini menandakan ada antusiasme yang tinggi dari peserta sosialisasi. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi juga dapat dijawab dengan baik oleh pemateri.



Gambar 5. Pengisian angket *pretest* dan memberikan kesimpulan sebagai bentuk *post-test*

Setelah melakukan sesi tanya jawab dan diskusi dilanjutkan dengan pengisian angket sebagai bentuk *pretest* dimana ada 26 pertanyaan yang diberikan kepada peserta sosialisasi. Dan *post-test* dilakukan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta sosialisasi untuk memberikan kesimpulan atas materi yang sudah diberikan.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Peserta Sosialisasi

Kemudian, dilanjutkan dengan penutupan dari moderator sekaligus foto Bersama dengan peserta sosialisasi. Foto bersama ini sebagai bentuk kenangan sekaligus dokumentasi kegiatan pengabdian. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman peserta akan sosialisasi.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pentingnya sosialisasi partisipasi pemilih pemula dalam pemilu berjalan dengan lancar dan sukses. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman partisipasi politik oleh pemilih pemula dalam pemilu sebanyak 40 % atau 8 orang dari 20 sampel dari yang sebelumnya hanya 0 orang. Ini menandakan adanya jumlah peningkatan setelah adanya sosialisasi meskipun tidak terlalu signifikan.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah peserta sosialisasi hendaknya mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan yaitu dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Baturaja yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, N. K. (2020). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Arumsari, E. Y. L., & Nugraheni. (2018). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang*. *Integralistik*, 396(2), 63–72.
- Asmuni. (2019). ISSN Cetak : 2656-4467 ISSN Online : 2656-8977 STIA Pembangunan Jember. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1), 15–25.
- Halim, Rahmawati & Lalongan Muhlim. (2016). *Partisipasi Politik Masyarakat : Teori dan Praktik*. Makassar : SAH MEDIA.
- Hidayat, S. (2021). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. 2019*, 1–53.
- Huda, N. (2017). *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Kencana.
- Husein, H. (2014). *Pemilu Indonesia : Fakta, Analisis dan Studi Banding*, Jakarta : Perludem.
- Nur Wardhani, P. S. (2018). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Pamungkas, Iing, Heri Tri Irawan, Nissa Prasanti, Khairul Hadi, Abdiel Khaleil Akmal, and Risnadi Irawan. (2022). 'Sosialisasi Pentingnya Promosi Sekolah Guna Meningkatkan Jumlah Siswa Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 4.2, 144–52
- Sentosa, Alfrid & Betty, K. (2022). *Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada*. Pekalongan : NEM.
- Sutisna, A. (2017). 'Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual, Seminar Nasional Pendidikan, 1–14